

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

2. Studi pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 145 perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2015 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013:30). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* periode tahun 2012-2015. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2012 dan masih terdaftar hingga tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut untuk periode 2012 hingga tahun 2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Growth, Return On Asset, Dividend Payout Ratio*.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain yaitu variabel independen (Dianita, 2010).

B. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, bahkan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain (Dianita, 2010).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Dividen Payout Ratio* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *kebijakan dividen* yang dinotasikan dengan Y. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *dividend payout ratio*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tingginya pembagian *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2011:266).

(Brigham, 2010:72) Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen adalah besarnya perbandingan antara dividen yang diterima pemegang saham dan laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham. Perhitungan Dividend payout

ratio adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan earning per share.

Dividend Per Share adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Earning per share adalah laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

2. *Current Ratio* (X^1)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. (Brigham, 2011:79) *Current Ratio* menunjukkan besarnya utang kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek (aktiva lancar). *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2011)

Model perhitungannya dengan menggunakan rumus :

(Riyanto, 2011:333) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio* (X^2)

Debt To Equity Ratio. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011:157).

(Riyanto, 2011:333) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Growth* (X³)

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan rasio antara total asset tahun berjalan dengan total asset tahun sebelumnya dikurangi total asset tahun sebelumnya (Harahap, 2011:104). Nuraeni (2013) *growth* (pertumbuhan) perusahaan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih, meski dapat dilihat dari berbagai sisi ketiganya memiliki prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. *Growth* menunjukkan pertumbuhan assets dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menentukan *growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Assets Lancar t} - \text{Total Assets Lancar t-1}}{\text{Total Assets Lancar t-1}}$$

5. *Return On Asset* (X⁴)

(Harahap, 2011:304) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dengan rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. *Return On Asset* merupakan kelompok dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. *Return On Asset* atau tingkat pengembalian atas total aktiva merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur

pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak (Brigham, 2011:89). Rasio Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Saputra (2016), Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara rinci, dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan teoritis. Hal ini untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui pendekatan teori, kemudian dideskripsikan atau dijelaskan. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskriptifkan semua data seluruh variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan dalam bentuk tabel yang kemudian diberikan interpretasi terhadap data pada tabel tersebut. Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi umum dari sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), maksimum (*maximum*) dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari: (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013:160).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $4 - dU < dw < 4 + dU$ (Ghozali, 2013).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas

(Ghozali, 2013). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Dividend Payout Ratio*

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Growth*

X_4 = *Return On Asset*

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya (Santoso, 2010). Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi harus diuji.

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Jika nilai R^2 berkisar antara 0-1 secara sistematisnya $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 mendekati 0, maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat, sebaliknya jika R^2 mendekati 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung kuat (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji – F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali; 2013:98). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
 - a. Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai statistik F tabel, maka H_0 diterima
 - b. Apabila nilai statistik F hitung $>$ nilai statistik F tabel, maka H_0 ditolak.

3.6.3 Uji Statistik (Uji - t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini

dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :
 - a. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.